

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement* (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SDN Slembaran Surakarta

Luthfia Fithriani¹, Holip Viya², Antika Romadoni³, Joko Daryanto⁴, Subkhi Widyatmoko⁵

^{1,2,3,4} Universitas Sebelas Maret, ⁵ SDN Slembaran Surakarta
luthfiafithriani07@student.uns.ac.id

Article History

accepted 1/10/2024

approved 1/11/2024

published 30/12/2024

Abstract

In mathematics teaching, teachers must use methods that actively involve students in the learning process in order to make them understand mathematical concepts easily. This study aims to improve students' learning activities in mathematics subject of grade V SDN Slembaran Surakarta through the implementation of cooperative learning by using STAD. This study used classroom action research which is conducted in 2 cycles on 27 students. The data were collected through tests and observation of the students' learning activities. The data were analyzed by using descriptive qualitative. The result of this study revealed that the implementation of cooperative learning by using STAD improved the students' learning activities in mathematics subject of grade V SDN Slembaran Surakarta. The mean score of the students' learning activities increased from 58% (cycle 1) to 84% (cycle 2). Furthermore, the mean score student learning outcomes increased from 62% (cycle 1) to 86% (cycle 2).

Keywords: cooperative learning, STAD, mathematics

Abstrak

Dalam pembelajaran matematika, guru harus menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga mereka dapat memahami konsep-konsep matematika dengan mudah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas V SDN Slembaran Surakarta melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus terhadap 27 subyek. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi hasil tes evaluasi dan hasil observasi aktivitas belajar peserta didik. Dalam menganalisis data, teknik yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika peserta didik kelas V SDN Slembaran Surakarta. Rata-rata skor indikator aktivitas peserta didik meningkat dari 58% pada siklus 1 menjadi 84% pada siklus 2. Sedangkan rata-rata hasil belajar peserta didik pada meningkat dari 62% pada siklus 1 menjadi 86% pada siklus 2.

Kata kunci: pembelajaran kooperatif, STAD, matematika



PENDAHULUAN

Bedasarkan UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Sekolah Dasar (SD) merupakan tingkat pendidikan yang paling awal dimana peserta didik mulai belajar mengenai ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang akan membantu mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD) juga menekankan pada penguatan fondasi literasi dan numerasi. Dalam struktur Kurikulum Merdeka, salah satu mata pelajaran inti pada tingkat Sekolah Dasar (SD) adalah Matematika.

Matematika merupakan salah satu ilmu yang dapat menjadi dasar untuk mempelajari ilmu-ilmu lain (Siregar dkk, 2017). Oleh sebab itu, pembelajaran matematika harus menekankan pada pemahaman konsep ('Azizah & Wardani, 2019). Namun dalam kenyataannya, guru tidak menekankan pada pemahaman konsep tetapi hanya penghafalan konsep. Pembelajaran matematika selama ini cenderung berfokus pada pengenalan rumus atau konsep secara verbal tanpa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan diskusi. Hal ini menyebabkan peserta didik menjadi pasif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas (Ahmad, 2016). Selain itu, matematika sering dianggap sebagai momok bagi mayoritas peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik terutama pada tingkat Sekolah Dasar (SD) cenderung berpikir negatif bahwa matematika merupakan suatu mata pelajaran yang sulit dan membosankan (Anggraeni dkk, 2020). Masalah tersebut mengakibatkan aktivitas dalam diri peserta didik untuk mengikuti pelajaran matematika menjadi rendah (Wulandari dkk, 2020). Husna dkk (2022) menyatakan faktor lain rendahnya aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran matematika adalah penggunaan model pembelajaran yang berpusat pada guru *teacher-centered learning*, penggunaan media dan metode pembelajaran yang kurang menarik

Bedasarkan hasil observasi, rendahnya aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran matematika ini terjadi pula pada peserta didik kelas V di SD Negeri Slembaran Surakarta. Hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran, banyak peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru dan tidak berani bertanya ketika mereka mengalami kesulitan. Selain itu, ketika guru memberikan pertanyaan, mayoritas peserta didik tidak ada yang mau menjawab. Indikator lain yang menandai rendahnya aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran matematika adalah tidak adanya kegiatan diskusi maupun presentasi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan adanya inovasi dalam proses pembelajaran sehingga aktivitas peserta didik dalam pembelajaran matematika meningkat. Salah satu inovasi tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dimana guru mengelompokkan peserta didik ke dalam suatu kelompok kecil agar peserta didik dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain (Johnson & Johnson, 2019). Ada banyak sekali jenis kegiatan yang termasuk dalam model pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah *Students Team Achievement Division* (STAD). *Students Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang membagi peserta didik dalam kelompok yang heterogen dimana peserta didik dapat berdiskusi, bekerjasama, dan saling memotivasi dalam menguasai materi pembelajaran (Slavin, 1988). Ada 5 komponen utama dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Komponen tersebut meliputi presentasi kelas, belajar dalam kelompok, pengerjaan kuis, skor kemajuan individual, dan penghargaan terhadap kelompok (Slavin, 1988).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki dampak positif terhadap aktivitas peserta didik dalam

pembelajaran matematika tingkat Sekolah Dasar (SD). Suparsawan (2021) menyatakan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik SD pada mata pelajaran matematika. Hasil penelitian menunjukkan keaktifan belajar peserta didik ada pada kategori aktif dan capaian hasil belajar peserta didik memenuhi ketuntasan belajar yang ditetapkan. Selain itu, Anastasha dkk (2021) menemukan bahwa aktivitas peserta didik dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD di MIN Punggung Lading Kota Pariaman mengalami peningkatan dari 72,35% menjadi 87%.

Bedasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Matematika kelas V di SD Slembaran Surakarta.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan aktivitas peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas V SDN Slembaran Surakarta. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Slembaran Surakarta tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 27 orang. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yang meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi atau evaluasi (*evaluation*), dan refleksi (*reflection*) (Kemis & McTaggart, 1988).

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif meliputi hasil tes evaluasi peserta didik sedangkan data kualitatif meliputi hasil observasi aktivitas belajar peserta didik. Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif kualitatif menggunakan model dari Miles & Huberman (1994) yang terdiri dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Keberhasilan penelitian ini ditandai dengan kenaikan hasil belajar peserta didik yang dan kenaikan presentase indikator aktivitas peserta didik yang mencapai ketuntasan minimal 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (2JP) setiap pertemuan. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran matematika materi FPB & KPK kelas V SDN Slembaran Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan adanya kenaikan hasil belajar peserta didik dan kenaikan presentase indikator aktivitas peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2. Kenaikan hasil belajar peserta didik dapat di lihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Rata-Rata Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1 dan Siklus 2

No	Ketuntasan	Siklus 1	Siklus 2
1	Tuntas	62 %	86%
2	Belum Tuntas	38%	14%

Bedasarkan tabel 1 diatas, presentase hasil belajar peserta didik meningkat dari siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus 1 terdapat sebanyak 17 peserta didik tuntas dengan presentase sebesar 62% dan sebanyak 10 peserta didik belum tuntas dengan presentase sebesar 38%. Pada siklus 2 terjadi peningkatan dari siklus 1, sebanyak 23 peserta didik tuntas dengan presentase sebesar 86% dan sebanyak 4 peserta didik

belum tuntas dengan presentase sebesar 14%. Sedangkan kenaikan presentase indikator aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Rata-Rata Skor Aktivitas Belajar Peserta didik

No	Indikator Aktivitas Belajar	Siklus 1	Siklus 2
1	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru	60%	83%
2	Peserta didik aktif bertanya	44%	80%
3	Peserta didik aktif menjawab pertanyaan	67%	81%
4	Peserta didik aktif dalam kegiatan diskusi kelompok	63%	88%
5	Peserta didik mampu melakukan presentasi	58%	86%
Rata-Rata		58%	84%

Bedasarkan tabel 2 diatas, presentase indikator aktivitas belajar peserta didik meningkat dari siklus 1 ke siklus 2. Sebanyak 60% (siklus 1) dan 83% (siklus 2) peserta didik memperhatikan guru ketika menjelaskan materi FPB & KPK. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa pada saat guru menjelaskan materi, kondisi kelas cukup kondusif dan peserta didik aktif mencatat penjelasan guru. Pada saat proses pembelajaran, 44% (siklus 1) dan 80% (siklus 2) peserta didik aktif bertanya kepada guru dan peserta didik lain ketika mereka mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal atau memahami materi terkait FPB & KPK. Sebanyak 67% (siklus 1) dan 81% (siklus 2) peserta didik juga aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dimana pada saat guru memberikan pertanyaan, banyak peserta didik yang berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan yang diberikan dengan cara mengacungkan jari. Selain aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, 63% (siklus 1) dan 88% (siklus 2) peserta didik juga aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Peserta didik aktif berdiskusi dalam menyelesaikan LKPD yang berisi soal-soal terkait materi FPB & KPK. Selanjutnya, peserta didik sebanyak 58% (siklus 1) dan 86% (siklus 2) mampu melakukan presentasi dengan baik. Presentasi dilakukan dengan cara peserta didik mengerjakan soal matematika terkait FPB & KPK di papan tulis lalu menjelaskan di depan kelas bagaimana tahapan atau cara menyelesaikan soal tersebut. Secara umum dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan keaktifan belajar pada seluruh aspek keaktifan belajar.

Dari hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement* (STAD) dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika peserta didik kelas V SDN Slembaran Surakarta. Hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki dampak positif terhadap aktivitas belajar peserta didik (Anastasha dkk, 2021; Suparsawan, 2021). Aktivitas belajar peserta didik meningkat dikarenakan peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, salah satunya melalui kegiatan kelompok. Pada siklus pertama, beberapa peserta didik masih malu atau ragu untuk berbicara dalam kelompok. Namun, pada siklus kedua sebagian besar peserta didik sudah terbiasa dengan diskusi kelompok dan aktif berpartisipasi. Hal tersebut selaras dengan penemuan Slavin (1995) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik karena peserta didik lebih termotivasi ketika bekerja dalam kelompok. Melalui kegiatan kelompok peserta didik dituntut untuk saling berinteraksi, bekerjasama, dan saling membantu dalam memahami dan memecahkan masalah

terkait materi yang dipelajari. Johnson & Johnson (2019) juga menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi peserta didik melalui diskusi kelompok.

Peningkatan aktivitas belajar peserta didik juga diiringi dengan peningkatan hasil belajar peserta didik. Penemuan tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan menemukan bahwa implementasi pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas seiring dengan penguasaan kompetensi muatan mata pelajaran peserta didik tingkat Sekolah Dasar (SD) Artiwi & Suwarta (2019). Gillies (2007) juga menemukan bahwa peserta didik yang belajar dalam kelompok kecil memiliki pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam dibandingkan dengan peserta didik yang belajar secara individu. sehingga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan hasil belajar matematika. Selanjutnya, Intania dkk (2021) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik karena selain membuat peserta didik lebih aktif selama pembelajaran berlangsung juga minat peserta didik terhadap pelajaran matematika meningkat dengan pembelajaran yang disusun dan dikemas dengan sedemikian rupa.

SIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara signifikan dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika peserta didik kelas V SDN Slembaran Surakarta. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan presentase indikator aktivitas peserta didik dan kenaikan hasil belajar peserta didik. Pada siklus 1, rata-rata skor indikator aktivitas peserta didik adalah 58%. Pada siklus 2, rata-rata skor indikator aktivitas peserta didik meningkat menjadi 84%. Sedangkan rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus 1 menunjukkan 62% dan meningkat pada pada siklus kedua menjadi 86%.

Dengan demikian, pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk diterapkan di Sekolah Dasar (SD), khususnya dalam mata pelajaran matematika. Hasil penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian lanjutan yang mengeksplorasi lebih jauh penerapan model STAD pada mata pelajaran lain atau di jenjang pendidikan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2016). Aktivitas Aktif Siswa dalam Pembelajaran Matematika Realistik (PMR). *Jurnal Education and Development*, 2 (5), 45-51.
- Anastasha, D.A., Movitaria, M.A., & Safrizal. (2021). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 5 (4), 2626-2634.
- Anggraeni, S.T., Mulyaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1 (1), 25-37.
- Artiwi, N.P.M., & Suwatra, I.W. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 9 (3), 104-111.
- ʼAzizah, A. N. & Wardani, N.S. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Project Based Learning Siswa Kelas V SD. *Jurnal Riset Teknologi & Inovasi Pendidikan*, 2 (1), 194-204.
- Gillies, R. M. (2007). *Cooperative Learning: Integrating Theory and Practice*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Husna, E. N., Rezani, R.M., Syahrial., & Noviyanti, S. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4 (3), 704-707.

- Intania, N., Kurniasih, & Fitriani, A.D. (2021). Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6 (3), 76-83.
- Johnson, D.W., & Johnson, R.T . (2019). *Cooperative Learning: The Foundation for Active Learning*. IntechOpen.
- Kemmis, S & Mc.Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University Press.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publication.
- Siregar, P.S., Wardani, L., & Hartika, R.G. (2017). Penerapan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Pembelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 010 Rambah. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, 5 (2), 743-749.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston, MA: Allyn & Bacon.
- Slavin, R. E. (1988). *Student Team Learning : An Overview and Practical Guide*. Washington D.C. : NEA Professional Library.
- Suparsawan, I.K. (2021). Implementasi Pendekatan Saintifik pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1 (4), 607-620.
- Wulandari, I., Hendrian, J., Sari, I.P., Arumningtyas, F., Siahaan, R.B., & Yasin, H. (2020). Efektivitas Permainan Kartu sebagai Media Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11 (2), 127-131.